

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil pengolahan data yang diperoleh atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta pembahasannya sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan. Dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua model yaitu dengan menggunakan Metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) dan Metode analisis *Error Correction Model* (ECM).

Penulis hanya akan membahas pengaruh faktor eksternal (inflasi, jumlah uang beredar dan BI rate) dan faktor internal (ROA dan BOPO) pada beban bagi hasil deposito perbankan syariah dan beban bunga deposito perbankan konvensional dengan data time series yang dimulai dari tahun 2008-2017. Adapun tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk membuktikan secara empiris pengaruh eksternal dan internal pada tingkat bagi hasil dan bunga tabungan deposito pada perbankan syariah dan konvensional.

4.1 Analisis Data

4.1.1 Metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM)

Metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) namun sebelumnya diperlukan langkah-langkah uji atau tahapan untuk melakukan

estimasi yaitu: uji akar unit, uji lag optimal, uji stabilitas VAR dan uji kointegrasi.

A. Uji Stasioneritas

Tabel 4.1
Hasil Uji Stasioneritas pada Level dan *First Difference* Bank Konvensional

Variabel	Uji Akar Unit	
	Level	<i>First Difference</i>
	Prob	Prob
Bunga	0.8025	0.0354
ROA	0.1993	0.0000
BOPO	0.0378	0.0000
Inflasi	0.0838	0.0000
BI Rate	0.4277	0.0006
Jub	0.8897	0.0000

Sumber : data diolah

Dengan derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dilihat pada tabel level di atas bahwa nilai probabilitas untuk seluruh variabel lebih besar dari 5% kecuali variabel BOPO stasioner pada tingkat level sedangkan variabel bunga, ROA, inflasi, BI rate dan JUB tidak stasioner pada level. Perlu dilakukan pengujian *stasioner* pada *first difference* dengan derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dilihat pada tabel *first difference* di atas bahwa nilai probabilitas untuk seluruh variabel lebih kecil dari 5%.

Tabel 4.2
Hasil Uji Stasioneritas Pada Level Dan *First Difference* Pada Bank Syariah

Variabel	Uji Akar Unit	
	Level	<i>First Difference</i>
	Prob	Prob
Bagi hasil	0.9811	0.0000
ROA	0.1993	0.0000
BOPO	0.0378	0.0000
Inflasi	0.0838	0.0000
BI Rate	0.4277	0.0006
Jub	0.8897	0.0000

Sumber : data diolah

Dari hasil uji derajat integrasi first difference pada tabel diatas diketahui bahwa variabel telah stasioner untuk bagi hasil, ROA, BOPO, inflasi, BI rate dan JUB. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing probabilitas variabel lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

B. Uji Lag Optimal

Tabel 4.3
Hasil Uji *Lag Optimal* Pada Bank Konvensional

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3663.250	NA	3.79e+21	66.71364	66.86094	66.77338
1	-3129.749	999.1026	4.47e+17	57.66816	58.69925*	58.08638
2	-3067.179	110.3500	2.77e+17*	57.18507*	59.09996	57.96176*
3	-3048.350	31.15410	3.85e+17	57.49727	60.29595	58.63243

Sumber : data diolah

Pengujian *Lag Optimal* untuk penentuan *Lag Optimal* yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *Akaike Information Criterion* (AIC). Adapun hasil pengujian *Lag Optimal* dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa *Lag* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Lag Optimal 2 lag*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Lag Optimal pada bank syariah

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-3160.372	NA	4.05e+17	57.57040	57.71770	57.63015
1	-2565.481	1114.068	1.57e+13*	47.40875*	48.43984*	47.82697*
2	-2533.385	56.60549	1.69e+13	47.47973	49.39462	48.25642
3	-2514.530	31.19632	2.34e+13	47.79146	50.59014	48.92662

Sumber : data diolah

Dalam penelitian ini, penentuan panjang lag dilakukan dengan melihat nilai pada *Likelihood Ratio*(LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Crition* (AIC), *Schwarz Information Crition* (SC), dan *Hannan-Quin Crition* (HQ). Penentuan lag optimal dengan menggunakan kriteria informasi tersebut diperoleh dengan memilih kriteria yang mempunyai nilai paling kecil atau tanda bintang paling banyak diantara berbagai lag yang diajukan. Maka dari itu penulis mengambil lag 1 dilihat dari nilai terkecil pada nilai pada *Likelihood Ratio*(LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Crition* (AIC), *Schwarz Information Crition* (SC), dan *Hannan-Quin Crition* (HQ).

C. Uji Stabilitas VAR

Tabel 4.5
Uji Stabilitas VAR pada Bank Konvensional

Root	Modulus
0.979252	0.979252
0.898923	0.898923
0.856423 - 0.078822i	0.860042
0.856423 + 0.078822i	0.860042
0.777688	0.777688
0.656163	0.656163
-0.433782	0.433782
0.328930 - 0.253142i	0.415061
0.328930 + 0.253142i	0.415061
-0.326218	0.326218
0.181718	0.181718
0.097314	0.097314

Sumber : data diolah

Model VAR dinyatakan stabil jika root-nya memiliki nilai modulus lebih kecil dari satu. Dari hasil stabilitas VAR dalam penelitian ini dapat dilihat tabel 4.5. bahwa nilai modulusnya untuk penelitian bunga deposito bank konvensional berkisar antara 0.979252 sampai 0.097314. Sehingga pengujian selanjutnya pada IRF dan FEVD maka model setabil.

Tabel 4. 6
Uji Stabilitas VAR pada Bank Syariah

Root	Modulus
0.998807	0.998807
0.911513	0.911513
0.834228	0.834228
0.676933	0.676933
0.371584	0.371584
-0.203723	0.203723
-0.157009	0.157009
-0.136576	0.136576
-0.129535	0.129535

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai akar karakteristik atau modulus semuanya menunjukkan angka kurang dari satu. Sehingga berdasarkan hasil pengujian pada uji stabilitas VAR dapat dimpukan bahwa model ini telah setabil.

D. Uji Koitegrasi

Tabel 4.7
Uji Koitegrasi Bank Konvensional

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.298731	115.3052	107.3466	0.0135
At most 1	0.235595	73.78620	79.34145	0.1219
At most 2	0.143784	42.35327	55.24578	0.4038
At most 3	0.099152	24.19113	35.01090	0.4326
At most 4	0.058463	11.97419	18.39771	0.3110
At most 5 *	0.041228	4.925887	3.841466	0.0265

Sumber : data diolah

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None	0.298731	41.51899	43.41977	0.0794
At most 1	0.235595	31.43293	37.16359	0.1968
At most 2	0.143784	18.16215	30.81507	0.6974
At most 3	0.099152	12.21694	24.25202	0.7464
At most 4	0.058463	7.048303	17.14769	0.7077
At most 5 *	0.041228	4.925887	3.841466	0.0265

Sumber : data diolah

Adapun pengujian kointegrasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengikuti penyertaan bahwa Jika nilai *trace statistic* > nilai *critical value* maka penelitian ini terdapat model terkointegrasi dilihat pada None * dan At most 5 *. Kondisi tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel ROA, BOPO, BI Rate ,inflasi dan JUB terhadap beban bunga deposito bank konvensional.

Tabel 4.8

Uji Koitegrasi Bank Syariah

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.467887	170.5879	107.3466	0.0000
At most 1 *	0.282295	96.14181	79.34145	0.0016
At most 2 *	0.182464	57.00161	55.24578	0.0347
At most 3	0.146272	33.22925	35.01090	0.0767
At most 4	0.067356	14.56839	18.39771	0.1583
At most 5 *	0.052311	6.340046	3.841466	0.0118

Sumber : data diolah

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.467887	74.44605	43.41977	0.0000
At most 1 *	0.282295	39.14021	37.16359	0.0293
At most 2	0.182464	23.77236	30.81507	0.2829
At most 3	0.146272	18.66086	24.25202	0.2309
At most 4	0.067356	8.228342	17.14769	0.5779
At most 5 *	0.052311	6.340046	3.841466	0.0118

Sumber : data diolah

Hasil dari pengujian kointegrasi pada model *Johansen* menunjukkan bahwa terdapat 4 persamaan dalam penelitian ini yang terkoitegrasi pada taraf 5%. Hal tersebut dilihat saat nilai *trace statistic* > nilai *critical value* model terkointegrasi. Dari hasil uji koitegrasi akan dilanjutkan dengan menggunakan model *Vector Error Correction Model* (VECM).

E. Hasil Estimasi VECM Pengaruh Indikator Eksternal Dan Internal Perbankan Terhadap Bunga Deposito Bank Konvensional dan Bagi Hasil Deposito Bank Syariah.

Setelah dilakuakn pengujian kointegrasi pada sistem VAR, terbukti bahwa semua persamaan dalam penelitian ini terkointegrasi dan dapat dilanjutkan dengan menggunakan model VECM. Pada penelitian ini, signifikansi suatu variabel terhadap variabel lainnya dinilai pada taraf nyata 10% dan untuk melihat variabel ROA, BOPO, BI rate, Inflasi dan JUB mempengaruhi beban bagi hasil dan beban bunga deposito bank syariah dan konvensional dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t-statistic estimasi dengan nilai t-tabel sebesar 1,282. Jika *Nilai T-Statistic > Nilai T-Tabel* maka dikatakan variabel mempengaruhi. Ada pun hasil estimasi VECM untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Estimasi VECM pada Bank Konvensional

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Keterangan
Jangka Pendek			
Bunga -1	0.194739	1.64446	signifikan
Bunga -2	0.185476	1.68714	signifikan
ROA -1	-2.071362	-0.00728	tidak signifikan
ROA -2	-61.22663	-0.20832	tidak signifikan
BOPO -1	-862.4484	-1.15573	tidak signifikan
BOPO -2	-296.1331	-0.43322	tidak signifikan
Inflasi -1	-269041.4	-0.78797	tidak signifikan
Inflasi -2	-230073.5	-0.66198	tidak signifikan
BI Rate -1	12139.01	0.88226	tidak signifikan
BI Rate -2	3130.149	0.23413	tidak signifikan
JUB -1	0.012129	2.16280*	signifikan
JUB -2	0.006651	1.16156	tidak signifikan
Jangka Panjang			
Bunga	1.000000		
ROA	156.2073	0.75201	tidak signifikan
BOPO	-2079.075	-1.97408*	signifikan
Inflasi	239677.0	0.71800	tidak signifikan
BI Rate	-3746.808	-0.55596	tidak signifikan
JUB	-0.024822	-4.41276*	signifikan

Sumber : data diolah

Berikut ini adalah persamaan beban bunga deposito yang terbentuk dari hasil estimasi model:

$$\text{Bunga} = (-156.2073 \text{ ROA} + 2079.075 \text{ BOPO}^* - 239677.0 \text{ inflasi} + 3746.808 \text{ BI rate} + 0.024822 \text{ JUB}^*)$$

Dari hasil estimasi pada tabel 4.9 dimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek pada variabel ROA, BOPO, BI Rate, Inflasi, JUB terhadap variabel beban bunga deposito pada bank konvensional. VECM pada jangka pendek menunjukkan bahwa yang berpengaruh positif terhadap bunga deposito bank konvensional adalah variabel Jumlah Uang Beredar

(JUB) dengan koefisien sebesar 0.012129 hal ini apabila variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat 1 milyar maka beban bunga deposito akan mengalami kenaikan pada jangka pendek sebesar 0,012 milyar. Estimasi VECM pada jangka panjang menunjukkan bahwa beban bunga deposito bank konvensional yang mempengaruhi positif variabel BOPO dengan koefisien sebesar 2079.075 apabila BOPO meningkat 1 persen maka beban bunga deposito akan mengalami peningkatan sebesar 2079,07 milyar. Pada variabel JUB berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0.024822 hal ini apabila JUB meningkat 1 milyar maka akan meningkatkan beban bunga deposito sebesar 0.02 milyar .

Tabel 4.10
Hasil Istimasi VECM pada Bank Syariah

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Keterangan
Jangka Pendek			
Bagi Hasil -1	-0.091507	-1.03351	tidak signifikan
ROA -1	475.3145	0.20417	tidak signifikan
BOPO -1	128.5351	1.47494	signifikan
Inflasi -1	19995.96	0.33686	tidak signifikan
BI Rate -1	-75.69181	-0.02727	tidak signifikan
JUB -1	-0.001045	-0.69687	tidak signifikan
Jangka Panjang			
Bagi Hasil	1.000000		
ROA	-9785.577	-1.45930	signifikan
BOPO	1843.530	3.96059	signifikan
Inflasi	20485.21	0.11239	tidak signifikan
BI Rate	539.9374	0.14428	tidak signifikan
JUB	-0.062179	-15.3757	signifikan

Sumber : data diolah

Berikut ini adalah persamaan beban bagi hasil deposito yang terbentuk dari hasil estimasi model:

$$\text{Bagi hasil} = (978.577 \text{ ROA}^* - 1843.530 \text{ BOPO}^* - 20485.21 \text{ inflasi} - 539.9374 \text{ BI rate} + 0.062179 \text{ JUB}^*)$$

Dari hasil estimasi pada tabel 4.10 dimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek pada variabel ROA, BOPO, BI Rate, Inflasi, JUB terhadap variabel beban bagi hasil depositi pada bank syariah. VECM pada jangka pendek menunjukkan bahwa yang berpengaruh positif adalah variabel BOPO dengan koefisien sebesar 128.5351 yang mana apabila BOPO meningkat satu persen maka beban bagi hasil deposito bank syariah akan mengalami peningkatan sebesar 128.53 milyar. Estimasi VECM pada jangka panjang menunjukkan bahwa berpengaruh positif variabel ROA dengan koefisien sebesar 9785.577 apabila ROA meningkat 1 persen maka beban bagi hasil deposito akan mengalami menurun sebesar 9785.57 milyar. Variabel JUB berpengaruh positif terhadap beban bagi hasil dengan koefisien sebesar 0.062179 apabila JUB meningkat 1 milyar maka beban bagi hasil deposito akan mengalami peningkatan sebesar 0.062179 milyar. Bagi hasil deposito bank syariah menunjukkan bahwa yang berpengaruh negatif adalah variabel BOPO dengan koefisien sebesar -1843.530 yang mana apabila BOPO meningkat 1 persen maka beban bagi hasil deposito bank syariah akan mengalami penurunan sebesar -1843.53 milyar.

4.1.2 Metode analisis *Error Correction Model* (ECM)

Metode Error Correction Model (ECM) sebagai alat ekonometrika perhitungannya serta digunakan juga metode analisis deskriptif bertujuan

untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi kerna adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Sebelum melakukan estimasi harus dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

A. Uji Stasioner

Penentuan stasioner dalam penelitian ini dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 untuk mendapatkan data yang stasioner pada rata-rata digunakan *first difference* pada data. Setelah dilakukan *first difference* pada data, nilai *test statistic* pada variabel lebih negatif dari nilai titik kritis 5% dan nilai p-value mempunyai nilai lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan data sudah stasioner pada rata-rata (tidak terdapat akar unit).

B. Kointegrasi

Setelah dilakukan berbagai pengujian dan dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini stasioner pada *first difference*, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji kointegrasi untuk dapat mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat hubungan jangka panjang diantara variabel-variabel yang digunakan. Berikut ini dapat dilihat hasil kointegrasi dari data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Metode Residual Based Test*.

Tabel 4.11
Uji Koitegrasi Bank Konvensional

Phillips-Perron test statistic		Adj. t-Stat	Prob.*
		-5.330976	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.486064	
	5% level	-2.885863	
	10% level	-2.579818	

Sumber : data diolah

Tabel 4.12
Uji Koitegrasi Bank Syariah

Phillips-Perron test statistic		Adj. t-Stat	Prob.*
		-8.091148	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.486064	
	5% level	-2.885863	
	10% level	-2.579818	

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa secara signifikan terhadap kointegrasi atas jangka panjang dan jangka pendek. hal tersebut dapat dilihat dari signifikannya nilai probabilitas nilai tersebut yang lebih kecil dari *Test Critical Values* 1%, 5% dan 10% sehingga data terkointegrasi.

C. Uji Error Correction Model (ECM)

Setelah melakukan uji kointegrasi dan hasil yang ditunjukkan oleh model menerangkan bahwa data mempunyai hubungan jangka panjang dan hubungan jangka pendek.

Tabel 4.13
Hasil Estimasi ECM pada Bank Konvensional

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Jangka panjang				
C	103725.2	53414.58	1.941889	0.0546
ROA	9.563573	132.6653	0.072088	0.9427
BOPO	-1475.125	537.1844	-2.746031	0.0070*
INFLASI	8832.552	4157.057	2.124712	0.0358**
BIRATE	0.012018	0.003213	3.740061	0.0003*
JUB	-514697.2	195912.6	-2.627178	0.0098*
Jangka pendek				
C	1151.341	1970.670	0.584239	0.5602
D(ROA)	345.4523	232.4717	1.485997	0.1401***
D(BOPO)	-2265.611	531.3309	-4.264030	0.0000*
D(INFLASI)	3270.102	10652.98	0.306966	0.7594
D(BIRATE)	-378008.2	286667.8	-1.318628	0.1900***
D(JUB)	-0.012826	0.003902	-3.286719	0.0014*
RES(-1)	-0.326343	0.068594	-4.757621	0.0000

Sumber : data diolah

Tabel 4.14
Hasil Estimasi ECM pada Bank Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Jangka panjang				
C	-28340.66	36985.22	-0.766270	0.4451
ROA	-1983.668	5309.466	-0.373610	0.7094
BOPO	37.11357	326.9243	0.113523	0.9098
BIRATE	-3161.872	2890.163	-1.094012	0.2763
INFLASI	139405.0	137850.2	1.011279	0.3140
JUB	0.038531	0.003003	12.83278	0.0000*
Jangka pendek				
C	1665.865	538.5112	3.093464	0.0025
D(ROA)	434.7713	2349.658	0.185036	0.8535
D(BOPO)	-54.47244	83.48005	-0.652520	0.5154
D(INFLASI)	1578.644	2854.441	0.553048	0.5813
D(BIRATE)	29401.78	60578.89	0.485347	0.6284
D(JUB)	-0.002103	0.001236	-1.701793	0.0916*
RES(-1)	-0.125705	0.033720	-3.727914	0.0003

Sumber : data diolah

Pada koefisien ECT pada model tersebut signifikan dan bertanda negatif untuk estimasi beban bunga deposito dan beban bagi

hasil deposito pada bank konvensional dan bank syariah. Koefisien ECT (error correction term) menunjukkan angka -0.326343 pada proporsi beban bunga deposito bank konvensional sedangkan untuk beban bagi hasil deposito bank syariah menunjukkan angka -0.125705 hal ini menunjukkan tanda negatif yang memberikan penjelasan bahwa variabel ROA, BOPO, BI rate, inflasi dan JUB berada diatas nilai keseimbangan. Nilai probabilitas yang diperoleh koefisien ECT adalah -0.326343 pada beban bunga deposito bank konvensional sedangkan beban bagi hasil deposito bank syariah koefisien ECT adalah -0.125705 hal ini keduanya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ECT sudah signifikan pada tingkat kepercayaan α 5%. Adapun dari pengujian ECM ini dapat dikatakan valid yang berarti persamaan yang dibangun dalam model ECM ini mengalami koreksi kesalahan jangka panjang secara signifikan.

Berdasarkan hasil *Metode Error Correction Model* (ECM) pada tabel 15 dan tabel 16 , dimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek pada variabel ROA, BOPO, BI Rate, Inflasi, JUB terhadap variabel bunga deposito pada bank konvensional dan variabel bagi hasil depositi pada bank syariah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) ROA = bank konvensional 9.563573, prob = 0.9427 (tidak signifikan). ROA = bank syariah -1983.668, prob = 0.7094 (tidak signifikan). Artinya apabila ROA dalam jangka panjang

meningkat 1 persen, maka tidak akan diikuti peningkatan bunga deposito, hal ini terjadi juga pada jangka pendek pada bagi hasil deposito bank syariah. hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ROA berpengaruh terhadap bagi hasil pada bank syariah. Sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap bunga deposito bank konvensional pada jangka pendek dengan prob 0.1401 yang mana apabila ROA meningkat 1 persen , maka bunga deposito meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan hipotesis ROA berpengaruh positif terhadap bunga deposito bank konvensional.

- b) BOPO = bank konvensional -1475.125, prob = 0.0070 (siknifikan). BOPO = bank syariah -54.47244, prob = 0.9098 (tidak siknifikan). Maka bank konvensional artinya pada jangka panjang apabila BOPO meningkat 1 persen maka akan diikuti penurunan bunga deposito, hal ini juga terjadi pada jangka pendek berpengaruh negatif. hal ini sesuai dengan hipotesis BOPO berpengaruh negatif terhadap bunga deposito pada bank konvensional. Sedangkan bank syariah apabila BOPO dalam jangka panjang meningkat 1 persen, maka tidak akan diikuti peningkatan bagi hasil deposito, hal ini terjadi juga pada jangka pendek. hal ini tidak sesuai dengan hipotesis BOPO berpengaruh negatif terhadap bagi hasil deposito pada bank syariah.

- c) BI rate = bank konvensional 0.012018, prob = 0.0003 (siknifikan). BI rate = bank syariah -3161.872, prob = 0.2763 (tidak siknifikan). Maka bank konvensional pada jangka panjang berpengaruh positif apabila BI rate meningkat 1 persen maka akan diikuti peningkatan bunga deposito, hal ini juga terjadi pada jangka pendek berpengaruh negatif. hal ini sesuai dengan hipotesis BI rate berpengaruh positif terhadap bunga deposito pada bank konvensional. Bagi hasil deposito bank syariah apabila BI rate dalam jangka panjang meningkat 1 persen, maka tidak akan diikuti peningkatan bagi hasil deposito, hal ini terjadi juga pada jangka pendek. hal ini sesuai dengan hipotesis BI rate tidak berpengaruh terhadap bagi hasil bank syariah.
- d) Inflasi = bank konvensional 8832.552, prob = 0.0358 (siknifikan). Inflasi = bank syariah 139405.0, prob = 0.3140 (tidak siknifikan). Maka bank konvensional pada jangka panjang berpengaruh positif apabila inflasi meningkat 1 persen maka akan diikuti meningkat bunga deposito, pada jangka pendek inflasi tidak mempengaruhi bunga deposito bank konvensional. hal ini tidak sesuai dengan hipotesis Inflasi berpengaruh negatif terhadap bagi hasil dan bunga deposito pada bank syariah dan konvensional. Bagi hasil deposito bank syariah, apabila Inflasi dalam jangka panjang meningkat 1

persen, maka tidak akan diikuti peningkatan bagi hasil deposito hal ini terjadi juga pada jangka pendek. hal ini tidak sesuai dengan hipotesis Inflasi berpengaruh negatif terhadap bagi hasil deposito bank syariah.

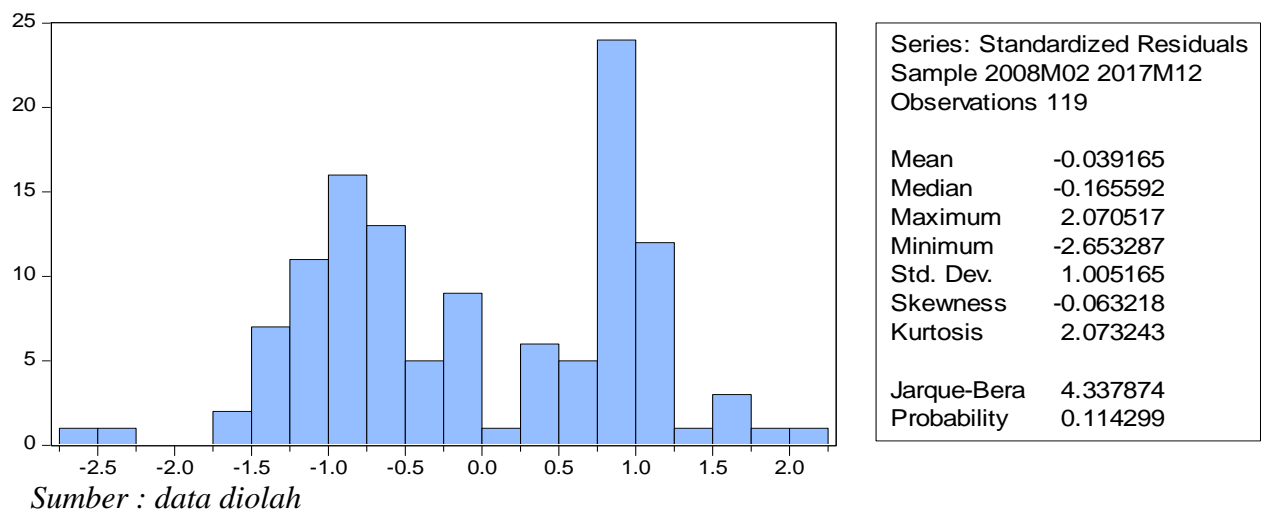
- e) Jumlah uang beredar (JUB) = bank konvensional -514697.2, prob = 0.0098 (signifikan). Jumlah uang beredar (JUB) = bank syariah 0.038531, prob = 0.0000 (signifikan). Bank konvensional pada jangka panjang JUB berpengaruh negatif apabila Jumlah uang beredar (JUB) meningkat 1 milyar maka akan diikuti kenaikan bunga deposito. Bank syariah pada jangka panjang JUB berpengaruh positif apabila Jumlah uang beredar (JUB) meningkat 1 milyar maka akan diikuti kenaikan bagi hasil deposito, pada jangka pendek berpengaruh negatif apabila Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat 1 milyar maka akan diikuti bagi hasil deposito. hal ini sesuai dengan hipotesis JUB berpengaruh negatif terhadap bagi hasil dan bunga deposito pada bank syariah dan konvensional.

D. Uji asumsi klasik

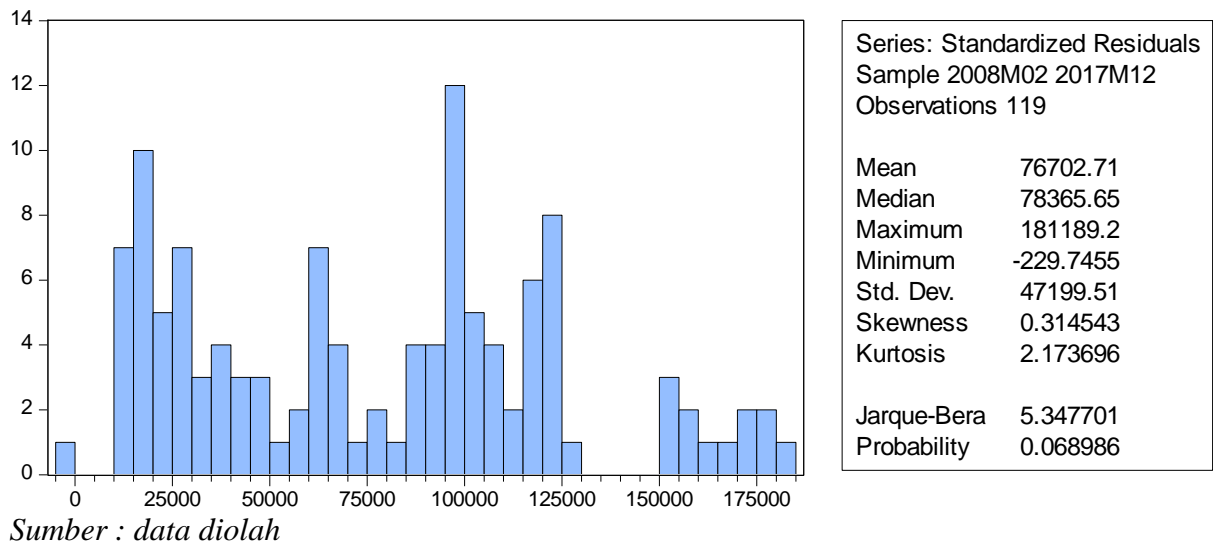
Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggung jawabkan dan mempunyai hasil yang tidak biasa. Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah *Multikolinieritas*, *Autokorelasi* dan *Heterokedastisitas*. Adapun pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

1. Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui dalam model ECM, dimana variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari Uji Normalitas sebagai berikut:



Gambar 4.1
Uji Normalitas Bank Konvensional



Gambar 4.2
Uji Normalitas Bank Syariah

Dari hasil uji normalitas di atas menyatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah menghasilkan prob kecil dari α 5% maka data ini terdistribusi dengan normal.

2. Autokorelasi

Tujuan dari uji ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi Bank Konvensional

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	31.13800	Prob. F(2,112)	0.0000
Obs*R-squared	42.88095	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : data diolah

Tabel 4.16
Uji Autokorelasi Bank Konvensional Bank Syariah

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	15.27224	Prob. F(1,113)	0.0002
Obs*R-squared	14.28734	Prob. Chi-Square(1)	0.0002

Sumber : data diolah

Dari hasil uji autokorelasi bank konvensional dan bank syariah diketahui bahwa hasil dari keduanya lebih kecil dari α 5% dilihat dari *prob Ci-square* maka dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi.

3. Uji Heterosdastisitas

Uji Heterosdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamat yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas begitu juga sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas bukan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat nilai *prob Ci-square* lebih besar dari α 5% maka data tidak mengalami heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji ini sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji Heterosdastisitas Bank Konvensional

F-statistic	0.949926	Prob. F(5,112)	0.4518
Obs*R-squared	4.800496	Prob. Chi-Square(5)	0.4407

Sumber : data diolah

Tabel 4.18
Uji Heterosdastisitas Bank Syariah

F-statistic	0.008720	Prob. F(1,116)	0.9258
Obs*R-squared	0.008870	Prob. Chi-Square(1)	0.9250

Sumber : data diolah

Dari hasil Uji Heterosdastisitas pada bank konvensional dan bank syariah dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini data tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Faktor Eksternal (Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan BI Rate) Dan Faktor Internal (ROA Dan BOPO) Terhadap Beban Bagi Hasil Deposito Di Perbankan Syariah dan Beban Bunga Deposito Bank Konvensional.

1. Pengaruh Inflasi terhadap beban bagi hasil deposito dan beban bunga deposito

Dari hasil dua model analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa inflasi pada model VECM tidak mempengaruhi pada beban bunga deposito bank konvensional baik jangka panjang dan jangka pendek. Beban bagi hasil deposito bank syariah tidak berpengaruh pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada uji ECM inflasi tidak mempengaruhi beban bagi hasil deposito bank syariah baik jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan inflasi mempengaruhi positif jangka panjang pada beban bunga deposito bank konvensional.

Penelitian ini di dukung pada penelitian Fakhruddin (2017) Menunjukkan suku bunga deposito merespon secara positif terhadap

variabel inflasi. Hal ini menyatakan bahwa inflasi yang terjadi terus menerus mengakibatkan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian meningkat sehingga perbankan menaikkan suku bunganya untuk menarik minat masyarakat melakukan investasi.

Kemudian inflasi tidak mempengaruhi bagi hasil deposito, penelitian ini didukung oleh penelitian Panorama (2016) ia menyatakan bahwa tabungan deposito tidak berpengaruh terhadap inflasi. Dalam kondisi ini, untuk memenuhi konsumsi masyarakat, penarikan dana simpanan perbankan syariah sangat memungkinkan terjadi. Langka untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional. Sehingga mempertahankan bagi hasil agar membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada perbankan syariah.

Inflasi yang tinggi merupakan salah satu permasalahan yang cukup besar dalam perekonomian baik tenaga beli uang (pendapatan) turun, masyarakat atau penduduk yang memiliki pendapatan tetap akan merasa dirugikan, sedangkan penduduk atau masyarakat yang memiliki berpenghasilan tidak tetap, maka terkadang mereka justru akan diuntungkan. Dengan adanya fenomena tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi akan dapat mempengaruhi distribusi pendapatan. Inflasi sendiri merupakan variabel penghubung atau penyambung antara tingkat bunga dan nilai tukar efektif, dimana dua variabel tersebut merupakan variabel yang cukup penting dalam penentuan pertumbuhan dalam bidang sektor produksi. Dalam

perbankan inflasi merupakan sangat berpengaruh hal ini kemudian juga berpengaruh juga terhadap harga pokok. Diharapkan peran pemerintah segera menangani kenaikan inflasi dengan kebijakan yang tepat.

Bank sentral dapat menerapkan kebijakan diskonto dengan cara meningkatkan nilai suku bunga. Tujuannya adalah agar masyarakat terdorong untuk menabung diperbankan dengan demikian jumlah uang beredar dapat berkurang sehingga tingkat inflasi dapat ditekan.

2. Pengaruh jumlah uang beredar (JUB) terhadap beban bagi hasil deposito dan beban bunga deposito.

Dari hasil dua model pada penelitian ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar (JUB) pada model VECM berpengaruh positif pada jangka pendek dan pada jangka panjang. Sedangkan JUB berpengaruh positif jangka panjang terhadap beban bagi hasil deposito bank syariah. ECM berpengaruh negatif signifikan pada jangka pendek dan berpengaruh negatif pada jangka panjang terhadap beban bunga deposito. Bank syariah pada JUB berpengaruh negatif signifikan pada jangka pendek dan berpengaruh positif pada jangka panjang terhadap beban bagi hasil deposito.

Penelitian ini sama pada penelitian Panorama (2016) dimana jumlah uang beredar (JUB) berpengaruh positif artinya apabila jumlah uang beredar (JUB) naik maka akan mengalami kenaikan pada deposito hal ini dikarenakan apabila jumlah uang beredar meningkat

mengakibatkan BI melakukan kebijakan moneter dengan meningkatkan suku bunga hal ini berdampak pada bunga deposito.

Penelitian ini didukung oleh Sunaryati (2013) penelitian menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nisbah bagi hasil simpanan deposito hal ini dikarenakan bahwa jumlah uang beredar mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengeluarannya atau pembelanjannya untuk barang dan jasa.

Menaik turunkannya bunga deposito dan bagi hasil deposito mempengaruhi dan menambah jumlah uang beredar (JUB) di masyarakat. Hal ini juga untuk meningkatkan tingkat likuiditas, maka perbankan bersaing untuk mendapatkan dana sebesar-besarnya dari masyarakat dengan meningkatkan bunga deposito dan bagi hasil deposito. Hal ini lagi-lagi mengurangi jumlah uang beredar (JUB) di masyarakat.

3. Pengaruh BI Rate terhadap beban bagi hasil deposito bank syariah dan beban bunga deposito bank konvensional.

Dari hasil dua model pada penelitian ini menyatakan bahwa BI rate pada model VECM tidak mempengaruhi beban bunga deposito bank konvensional dan beban bagi hasil deposito bank. ECM tidak mempengaruhi beban bagi hasil deposito bank syariah sedangkan pada beban bunga deposito bank konvensional berpengaruh negatif pada jangka pendek dan berpengaruh positif pada jangka panjang.

Penelitian ini didukung oleh Suparman (2016) ia menyatakan bahwa kenaikan BI rate berpengaruh jangka pendek dan jangka panjang dimana BI rate mempengaruhi tingkat suku bunga SBI dan PUAB yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perbankan. Proses ini akan berlanjut pada kebijakan perbankan dalam menetapkan tingkat suku bunga deposito. Menurut penelitian Joko (2008) ia menyatakan bahwa peningkatan BI rate berpengaruh positif dan signifikan oleh perbankan oleh perbankan dengan meningkatkan suku bunga deposito. Hal ini mendorong perilaku bank dalam menetapkan suku bunga deposito yang mengikuti BI rate untuk menjaga positive margin.

Penelitian ini juga didukung oleh Panorama (2016) ia menyatakan bahwa BI rate tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap deposito hal ini dikarenakan kenainya BI rate sebagai tingkat suku bunga pendamping pada perbankan konvensional baik secara langsung maupun secara tidak langsung akan berdampak kepada kinerja perbankan syariah itu sendiri. Adapun sebab naiknya BI rate akan dapat mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti juga oleh kenaikan suku bunga deposito dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Naiknya suku bunga deposito masyarakat akan cenderung untuk menyimpan uangnya di bank konvensional di banding bank syariah. Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah

yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau bank).

Peneliti Iskandar (2013) menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap deposito bank syariah dan deposito bank konvensional. Dibandingkan dengan bank konvensional ternyata perilaku nasabah berbeda terhadap deposito bank syariah. Ternyata perilaku nasabah di Indonesia sebagian masih dipengaruhi oleh kebijakan moneter, antara lain efek dari kenaikan suku bunga, inflasi dan kurs mempengaruhi deposito bank syariah.

Perilaku bank yang ingin mempertahankan margin positif suku bunga dan SBI. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya atau kebijakan untuk merubah struktur suku bunga tersebut. Arah kebijakan moneter belum sepenuhnya direspons oleh perbankan. Hal ini, antara lain tercermin pada masih meningkatnya suku bunga deposito di tengah menurunnya BI Rate. Kondisi tersebut diperkirakan sebagai imbal lanjut dari kondisi likuiditas perbankan.

4. Pengaruh ROA terhadap beban bagi hasil deposito bank syariah dan beban bunga deposito bank konvensional.

Dari hasil dua model pada penelitian ini menyatakan bahwa ROA pada model VECM tidak mempengaruhi beban bunga deposito bank konvensional pada jangka pendek dan jangka panjang, ROA mempengaruhi positif pada beban bagi hasil deposito bank syariah pada jangka panjang, dan ECM tidak mempengaruhi beban bagi hasil

deposito bank syariah baik jangka panjang dan jangka pendek. ROA mempengaruhi positif jangka pendek pada beban bunga deposito bank konvensional, sedangkan jangka panjang tidak mempengaruhi.

Pada penelitian Wirawan (2016) menjelaskan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap bagi hasil deposito bank syariah. apabila ROA mengalami peningkatan, maka tingkat bagi hasil menurun yang diperoleh nasabah. Hal ini terjadi dikarenakan perhitungan ROA diperoleh dari laba tahun berjalan yang masih belum memperhitungkan aspek perpajakan. Umumnya dengan profit yang besar maka konsekuensi perpajakan yang ditanggung juga akan besar, sehingga pihak bank masih harus memenuhi kewajiban perpajakan yang besar tersebut dan belum lagi profit yang diperoleh perbankan syariah tidak sepenuhnya dibagikan untuk akad deposito syariah saja, melainkan bisa saja masih teralokasikan pada keperluan operasional perbankan syariah lainnya. Variabel ROA yang tinggi kecendrungan akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang diterima nasabah.

Pada penelitian selanjutnya Sudiyatno (2009) menyatakan bahwa ROA berpengaruh pada dana pihak ketiga. Kondisi ini akan menguatkan persepsi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Dan secara teoritis masyarakat mempercayai kinerja bank.

Bunga deposito akan menurun pada saat terjadinya penurunan ROA hal ini kerna keuntungan atau rentabilitas bank adalah suatu

kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk persentasi. ROA variabel yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan.

5. Pengaruh BOPO terhadap beban bagi hasil deposito bank syariah dan beban bunga deposito bank konvensional.

Dari hasil dua model pada penelitian ini menyatakan bahwa BOPO pada model VECM berpengaruh positif pada jangka panjang beban bunga deposito bank konvensional. Pada jangka panjang berpengaruh negatif pada beban bagi hasil dan jangka pendek berpengaruh positif pada beban bagi hasil deposito bank syariah. ECM pada jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh negatif terhadap beban bunga deposito bank konvensional sedangkan tidak mempengaruhi beban bagi hasil deposito bank syariah.

Penelitian ini sama dengan penelitian Wirawan (2016) dimana BOPO mempengaruhi bunga deposito bank konvensional. Dimana setiap kenaikan satu persen maka penurunan terhadap bunga deposito.

Pada bank syariah pada model ECM hal ini sama dengan penelitian Andryani (2012) ia menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Kemudian penelitian selanjutnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah Rahayu (2013) penelitian yang mana hasilnya bahwa variabel BOPO tidak mempengaruhi bagi hasil deposito. Hal ini dikarenakan bank tidak dapat mengenfisienkan biaya, namun disebabkan tahun-tahun

pertama pasca krisis, tingkat suku bunga bank konvensional yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan bank syariah dalam menjaga dana pihak ketiga dengan memberi subsidi porsi bagi hasil yang besar kepada nasabah.

Tingginya suku bunga yang diinginkan oleh pihak ketiga menyebabkan bank menjadi kritis dalam hal suku bunga yang dibebankan kepada nasabahnya. Untuk mendapatkan pendapatan operasional yang besar, pastinya bank juga harus pandai mencari nasabah yang banyak dan bank bisa menekan biaya bunga yang lebih minim lagi. Hal ini tanpa pendapatan operasional, bank tidak berjalan dengan baik. Pendapatan operasional ini akan digunakan untuk membiayai beberapa biaya operasional, meningkatkan kinerja bank dan juga untuk modal. bank tidak boleh selamanya bergantung pada pihak ketiga.

Hal ini karena semakin kecil rasio BOPO artinya semakin efisien beban atau tanggungan operasional yang dikeluarkan oleh pihak bank yang bersangkutan, sehingga dengan demikian kemungkinan suatu bank dalam keadaan atau kondisi bermasalah semakin kecil. Secara teoritis, efisiensi produksi bank dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat memperoleh pendapatan setinggi-tingginya dari suatu investasi.

4.2.2 Perbandingannya Antara Pengaruh pada Beban Bagi Hasil Deposito Perbankan Syariah dan Beban Bunga Deposito Perbankan Konvensional.

Indonesia merupakan negara yang menerapkan dual banking system. Kemajuan industri keuangan konvensional beriringan dengan berkembangnya industri keuangan syariah. Perbankan syariah merupakan alternatif sistem keuangan yang bebas riba.

Dari hasil analisis pada dua metode analisis pada penelitian ini bahwa pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap bunga deposito dan bagi hasil deposito menunjukkan bahwa bunga deposito terhadap ROA, BOPO, BI rate, Inflasi dan JUB berpengaruh sedangkan pada bagi hasil hanya di pengaruhi ROA, BOPO dan JUB.

Pengaruh dari variabel eksternal dan internal sangat memberikan dampak pada bank syariah dan bank konvensional dalam penentuan beban bunga dan beban bagi hasil deposito tetapi yang sangat mempengaruhi pada bank konvensional hal ini dikarenakan seluruh variabel eksternal dan internal mempengaruhi beban bunga deposito bank konvensional.

Menurut hasil penelitian Musri (2015) ia menyatakan bahwa tingkat bagi hasil dan bunga deposito sama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap perubahan pada jumlah deposito, baik di bank syariah dan bank konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa deposito bank syariah maupun bank konvensional masih sepenuhnya didorong oleh pertimbangan

mencapai keuntungan atau profit motive dalam keputusan mereka untuk memiliki sistem layanan perbankan.

Menurut penelitian Suyyinah (2018) peran guncangan tingkat suku bunga deposito bank konvensional dalam menjelaskan fluktuasi tingkat bagi hasil deposito bank syariah lebih besar dibandingkan peran guncangan tingkat bagi hasil deposito bank syariah dalam menjelaskan fluktuasi tingkat suku bunga deposito bank konvensional. Hal tersebut disebabkan karena masih tingginya market share bank konvensional jika dibandingkan dengan bank syariah sehingga dengan demikian apabila terjadi guncangan pada tingkat bagi hasil deposito bank syariah maka tidak akanterlalu berpengaruh terhadap fluktuasi yang terjadi pada tingkat suku bunga deposito bank konvensional.